KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Ancang-ancang sambut pengesahan UU MD3, DPR siapkan ruang kerja buat pimpinan yang baru
Tanggal : Jumat, 06 Januari 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ancang-ancang Sambut Pengesahan UU MD3

DPR Siapkan Ruang Kerja Buat Pimpinan Yang Baru

Revisi UU Nomor 17/2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD alias MD3 sebenarnya belum kelar. Tapi, Dewan sudah siap-siap menyambut penambahan pimpinan baru. Pihak Dewan bahkan sudah menyediakan ruang kerja baru untuk kader PDIP yang bakal duduk di pimpinan DPR.

BADAN Legislasi (Baleg) memang sudah memutuskan revisi UU MD3 itu sebagai inisatif DPR sejak tiga pekan lalu. Namun, pembahasan revisi baru akan dimulai pada paripurna pembukaan masa sidang, pekan depan. Pembahasan itu memang diprediksi akan berjalan cepat. Sebab, mayoritas fraksi sudah setuju adanya penambahan kursi pimpinan DPR dan MPR demi mengakomodir PDIP sebagai pertai pemenang Pemilu.

Agar tidak repot pasca revisi diketok nanti, pihak Dewan sudah mulai menyiapkan fasilitas untuk pimpinan baru dari sekarang. Salah satunya ruang kerja. Ruangan ini dibuat berdekatan dengan tempat kerja pimpinan DPR sebelumnya, yaitu di Gedung Nusantara III, Kompleks Parlemen, Senayan.

"Sudah mulai siapkan ruangan untuk Wakil Ketua DPR yang baru. Kami sedini mungkin siapkan. Jangan sampai semuanya terlambat," terang Ketua DPR Setya Novanto di Gedung DPR, kemarin.

Novanto beralasan, saat revisi UU MD3 sudah disahkan, pimpinan baru bisa langsung kerja. Sebab, masih banyak pekerjaan Dewan yang menunggu dan harus selesai sesuai target. "Semoga di 2017 ini kami bisa bekerja lebih baik, dipercaya masyarakat."

Dalam pembahasan revisi itu, lanjut Novanto, DPR sudah berusaha cepat. Contohnya, Baleg bersama Fraksi PDIP tetap melakukan rapat di masa reses ini untuk melakukan sinkorinisasi revisi.

Setelah revisi ini selesai, Novanto pun berjanji akan memacu kinerja Dewan. Dia bilang bahwa fraksi-fraksi terus berkomunikasi dengan Badan Musyawarah (Bamus) agar memprogramkan pembahasan RUU yang menjadi priortas.

"Kita harapkan Bamus sudah melakukan program-program dan langkah-langkah. Pimpinan DPR pun sudah melakukan rapat-rapat guna melakukan evaluasi dan membuat tatanan program satu tahun ke depan," ucapnya.

Agar kinerja Dewan lebih cepat, sambungnya, pimpinan akan bagi tugas secara efektif. Para wakil DPR nanti akan mendapat jatah dalam mengawal pembahasan RUU yang kemudian berkoordinasi dengan fraksi-fraksi.

Kembali ke masalah pimpinan baru, Novanto yakin tidak bakal ada ganjalan. Sebab, persiapan revisi UU MD3 yang menjadi landasan dalam penambahan pimpinan baru telah dilakukan dengan matang.

"Intinya, kami telah persiapkan segala sesuatunya mulai proses yang ada di MKD (Mahkamah Kehormatan Dewan) sampai proses yang ada di pimpinan. Mudah-mudahan dalam waktu dekat cepat bisa selesai sehingga semuanya berjalan sesuai fungsi," imbuhnya.

Soal nama pimpinan DPR baru nanti, dia menyerahkan sepenuhnya kepada Ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri. Sebab, penunjukan pimpinan Dewan adalah wewenang partai.

"Kita serahkan pada PDIP, kita serahkan kepada Ibu Megawati. Saya sudah sampaikan ke Beliau. Silakan kalau memang jadi hal-hal terbaik, mudah-mudahan semua bisa kerja sama dengan pimpinan-pimpinan lain. Kita butuh kerja sama yang baik antarpimpinan dan fraksi-fraksi lain," tandas Ketua Umum Golkar ini.

Wakil Ketua DPR Fadli Zon memastikan awal tahun ini sudah ada pimpinan DPR baru dari PDIP. Dia yakin, pembahasan revisi UU MD3 tidak butuh waktu lama. Alasannya, revisi hanya membahas dua pasal yaitu tentang penambahan kursi pimpinan DPR dan MPR.

"Kan cuma dua pasal doang. Nggak ada masalah saya lihat. Kan cuma masalah teknis, prinsipnya kan sudah," ujar Fadli.

Di tempat terpisah, politisi PDIP Masinton Pasaribu memastikan bahwa partainya telah memiliki nama yang bakal diplot menjadi pimpinan baru DPR. Kader itu terpilih dari 109 anggota fraksi di DPR melalui mekanisme penyaringan di internal DPP PDIP.

"Semua anggota fraksi lah (ikut penyaringan). Semua anggota fraksi dijaring, kemudian dilakukan penyaringan oleh DPP," katanya. Sayang, anggota Komisi III ini enggan membuka nama calon pimpinan yang dimaksud. ■ ONI/QAR